

Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Hotel Kecil Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

Designing an Accounting Information System for Small Hotels Based on Small, Micro, and Medium Entities Financial Accounting Standard

Christina Susanti

Program Studi Manajemen
Akuntansi Hospitaliti,
Politeknik Pariwisata Bali,
Indonesia

Surel Korespondensi:
christinasusanti@ppb.ac.id

Abstrak

UMKM hotel kecil menghadapi tantangan seperti literasi keuangan, keterbatasan sumber daya manusia, dan tidak adanya sistem pelaporan keuangan yang terstruktur. Isu-isu ini menghambat akses mereka ke pembiayaan formal dan pengambilan keputusan yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk merancang Sistem Informasi Akuntansi (SIA) manual khusus untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) hotel kecil di Indonesia, dengan memanfaatkan Standar Akuntansi Keuangan Badan Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Studi ini mengidentifikasi kesenjangan utama dalam praktik akuntansi saat ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang mencakup wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi hotel kecil di Gianyar, Bali. Berdasarkan temuan tersebut, model SIA sederhana telah dikembangkan, terdiri dari modul untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran harian, memelihara buku besar, dan menyiapkan laporan keuangan utama yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Laporan Keuangan. Sistem manual ini dirancang agar praktis, mudah diimplementasikan, dan sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini diharapkan akan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas manajemen keuangan UMKM hotel kecil. Penelitian ini diharapkan akan memperkuat kapasitas pelaporan keuangan hotel kecil dan keberlanjutan bisnis dalam sektor perhotelan.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, SAK EMKM, hotel kecil, UMKM, laporan keuangan

Abstract

Small hotel MSMEs encounter challenges such as financial literacy, limited human resources, and the absence of structured financial reporting systems. These issues hinder their access to formal financing and effective decision-making. This study aims to design a manual Accounting Information System (AIS) specifically for small hotel Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia, utilizing the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). The study identifies key gaps in current accounting practices by employing a descriptive qualitative approach, which includes interviews, observations, and

documentation analysis of small hotels in Gianyar, Bali. Based on the findings, a simple AIS model has been developed, incorporating modules for recording daily income and expenditures, maintaining ledgers, and preparing essential financial statements: the Profit and Loss Statement, Financial Position Statement, and Notes on Financial Statements. This manual system is designed to be practical, easy to implement, and compliant with SAK EMKM. It promotes transparency, accountability, and enhanced financial management among small hotel MSMEs. The research strengthens small hotels' financial reporting capacity and business sustainability within the hospitality sector.

Keywords: Accounting Information System, SAK EMKM, small hotels, MSMEs, financial statements

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berperan krusial pada pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlah mencapai 64 juta unit usaha mampu menyediakan lapangan kerja yang luas dan berkontribusi terhadap PDB negara (Kemenko Perekonomian, 2025). Sektor perhotelan menjadi salah satu bentuk kontribusi UMKM dalam menyediakan akomodasi dengan harga terjangkau bagi wisatawan, dan berperan sebagai penggerak ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, dan memperkuat keberlanjutan ekonomi daerah (Hapsari et al., 2024).

UMKM di sektor perhotelan juga berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan daerah. Pajak yang dibayarkan oleh hotel dan akomodasi kecil ini dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak wisatawan. Menurut laporan dari Kementerian Pariwisata, kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB daerah meningkat sebesar 7% pada tahun 2021, sebagian besar didorong oleh pertumbuhan UMKM di sektor perhotelan (Kemenparekraf, 2023).

UMKM hotel kecil seperti hotel kelas melati, *guest house*, dan *homestay* menjadi pilihan akomodasi yang populer di kalangan wisatawan, terutama yang mencari pengalaman lokal sebagaimana aslinya. Wisatawan semakin memilih akomodasi yang dikelola oleh masyarakat lokal, yang tidak hanya menawarkan harga yang lebih terjangkau tetapi juga pengalaman yang lebih personal dan autentik. Dengan menyediakan akomodasi yang terjangkau, UMKM membantu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, yang pada gilirannya mendukung berbagai sektor lainnya seperti restoran, transportasi, dan atraksi wisata (Sagita et al., 2021).

Meskipun UMKM hotel kecil memiliki banyak potensi, fenomena di lapangan menunjukkan namun juga tidak luput dari berbagai tantangan seperti kurangnya akses terhadap pembiayaan. Padahal salah satu strategi pemerintah dalam mengembangkan UMKM agar makin maju adalah melalui peningkatan akses pembiayaan (Kemenkeu, 2022). Sayangnya masih banyak pemilik usaha kecil kesulitan untuk mendapatkan pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya karena tidak mampu menyediakan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang sesuai standar. Laporan keuangan merupakan sumber data yang penting untuk mengevaluasi kesehatan keuangan usaha dan memprediksi kemampuan untuk melunasi pinjaman. Hal ini mengakibatkan terhambatnya kemampuan UMKM hotel kecil untuk meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas yang ditawarkan (Nurdiansyah et al., 2024) sehingga sulit untuk bersaing secara efektif di pasar yang semakin kompetitif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di Kabupaten Gianyar, terdapat fenomena lapangan yang menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM hotel kecil menghadapi

kesulitan dalam hal pencatatan keuangan dan pelaporan yang sistematis. Ketidakmampuan UMKM hotel kecil dalam menyediakan informasi keuangan timbul dari terbatasnya pengetahuan dan keterampilan dalam hal pencatatan keuangan yang sistematis (Rajagukguk, 2024). Keterbatasan pengetahuan akuntansi dan belum tersedianya sistem informasi akuntansi (SIA) yang memadai mengakibatkan sebagian besar UMKM hotel kecil belum melakukan pencatatan akuntansi secara memadai. Minimnya dokumentasi tertulis yang rapi dan terstandar berimplikasi pada rendahnya kualitas pengambilan keputusan bisnis dan juga menyulitkan dalam memenuhi kewajiban pelaporan kepada otoritas pajak dan terhambatnya akses terhadap lembaga pembiayaan formal (Sholihin et al., 2022).

Kebutuhan akan pencatatan keuangan bagi usaha kecil dijawab oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016 (IAI, 2016). SAK EMKM dirancang khusus untuk entitas bisnis dengan karakteristik usaha sederhana, tidak memiliki akuntan internal, dan tidak menerbitkan laporan keuangan kepada publik. Standar ini lebih ringkas dan mudah dipahami dibandingkan SAK umum, sehingga relevan bagi usaha kecil seperti UMKM hotel kecil. Dengan hadirnya SAK EMKM yang dirancang lebih sederhana, diharapkan laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemilik UMKM maupun pengguna laporan lainnya dalam mendukung proses pengambilan keputusan (Nuvitasari et al., 2019).

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menyediakan solusi praktis dan kontekstual terhadap permasalahan pencatatan keuangan UMKM hotel kecil. Meskipun sudah tersedia SAK EMKM yang lebih sederhana dan sesuai dengan karakteristik UMKM, tingkat adopsi di lapangan masih rendah. Studi oleh Yulianto & Setiawan (2021) bahkan menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil pelaku UMKM di sektor perhotelan yang mengetahui dan menerapkan SAK EMKM secara tepat. Para pelaku UMKM kerap mengalami kesulitan dalam mencatat aktivitas keuangan yang berlangsung dalam kegiatan bisnisnya (Nuvitasari et al., 2019). Penyebab utamanya adalah kurangnya literasi akuntansi dan belum adanya sistem yang sederhana untuk membantu proses pencatatan sesuai standar tersebut.

Penelitian terdahulu pada UMKM menunjukkan bahwa penerapan SIA yang tepat dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan (Johari et al., 2023). Namun tantangannya adalah mendesain SIA untuk hotel kecil dengan struktur organisasi yang sederhana, volume transaksi harian yang relatif rendah, jumlah tenaga kerja sedikit, dan terbatasnya kemampuan dalam hal teknologi dan akuntansi. Pelaku usaha hotel kecil membutuhkan sistem yang dirancang secara tepat untuk dapat memahami posisi keuangan secara *real-time*, menghitung laba/rugi secara akurat, serta membuat laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan regulasi dan perpajakan (Mahama & Dahlan, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana merancang sistem informasi akuntansi manual yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan UMKM hotel kecil, berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mendesain sistem informasi akuntansi manual yang berbasis SAK EMKM yang dapat diimplementasikan pada UMKM hotel kecil. Perbedaan penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada pendekatan solutif dan aplikatif melalui desain SIA manual yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keterbatasan operasional UMKM hotel kecil. Sementara penelitian terdahulu banyak berfokus pada urgensi digitalisasi atau studi konseptual, penelitian ini menyasar pengembangan sistem manual yang mudah diterapkan bahkan oleh pelaku usaha tanpa latar belakang akuntansi dan tanpa ketergantungan teknologi tinggi.

Pemilihan subyek penelitian difokuskan pada UMKM hotel kecil di Kabupaten Gianyar, Bali, karena wilayah ini merupakan salah satu pusat pariwisata budaya di Indonesia, dengan kepadatan akomodasi lokal yang tinggi, namun belum seluruhnya tersentuh oleh pembinaan pencatatan keuangan berbasis standar. Gianyar juga memiliki karakteristik UMKM yang beragam, sehingga dapat merepresentasikan situasi serupa di daerah wisata lainnya.

Fokus utama penelitian adalah pada pengembangan modul-modul dasar dalam sistem akuntansi hotel kecil seperti modul pencatatan transaksi pendapatan dan pengeluaran harian serta menyusun laporan keuangan seperti Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan (Neraca) sederhana. Penelitian ini memiliki relevansi tinggi untuk mengisi kesenjangan praktik dan literatur, serta memberikan kontribusi praktis dalam upaya peningkatan kapasitas akuntansi pelaku UMKM hotel kecil di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Mulyadi (2016) merujuk Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada suatu prosedur pencatatan dan pelaporan yang terorganisasi secara sistematis untuk menyajikan informasi keuangan yang diperlukan dalam mendukung pengelolaan entitas bisnis. Sedangkan (Krismiaji, 2015) menyebutkan SIA merupakan sistem yang berfungsi untuk mengolah data dan transaksi menjadi informasi yang berguna dalam perencanaan, pengendalian, dan operasional bisnis. Dengan demikian, SIA dapat dipahami sebagai suatu sistem yang memproses data keuangan dan transaksi perusahaan untuk menghasilkan informasi akuntansi, khususnya laporan keuangan, yang relevan bagi proses pengambilan keputusan manajerial.

Secara umum, fungsi utama dari SIA mencakup pengumpulan dan penyimpanan data yang berkaitan dengan aktivitas serta transaksi bisnis, pengolahan data menjadi informasi yang bernilai untuk pengambilan keputusan, serta pengendalian aset organisasi secara efektif dan efisien (Hall, 2017). Adapun tujuan dilakukannya SIA adalah untuk meningkatkan informasi yang tepat guna, terpercaya dan tepat waktu, untuk meningkatkan sistem pengendalian internal untuk mengamankan kekayaan perusahaan, dan untuk meningkatkan efisiensi biaya (Rekarti & Caturida, 2017).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (2008) membagi jenis usaha menjadi tiga, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, dilihat dari jumlah aset, pendapatan tahunan, dan jumlah tenaga kerja. Berikut adalah klasifikasinya:

Tabel 1. Klasifikasi UMKM Menurut UU RI No. 20/2008

Klasifikasi	Definisi	Nilai Kekayaan Bersih* (Rp)	Omzet/Tahun (Rp)
Usaha Mikro	usaha yang dikelola oleh individu atau badan usaha	Rp 50 Juta	Rp 300 Juta
Usaha Kecil	usaha yang berdiri sendiri, bukan bagian dari usaha menengah atau besar, dapat dimiliki oleh individu atau badan usaha	Rp 500 Juta	Rp 300 Juta – Rp 2,5 Milyar
Usaha Menengah	usaha yang mandiri dan tidak terafiliasi dengan usaha kecil atau besar, baik langsung maupun tidak langsung	Rp 500 Juta – Rp 10 Milyar	Rp 2,5 Milyar - Rp 50 Milyar

* tanah serta bangunan tempat usaha dikecualikan dari perhitungan kekayaan

Sumber: UU No. 20/ 2008 (2008)

Badan Pusat Statistik (BPS) mengklasifikasikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berdasarkan jumlah tenaga kerja yang terlibat. Menurut BPS, usaha kecil adalah unit usaha yang mempekerjakan antara 5 hingga 19 orang, sedangkan usaha menengah mencakup unit usaha dengan jumlah karyawan antara 20 hingga 99 orang (BPS, 2021).

Salah satu entitas usaha yang tergolong dalam UMKM adalah hotel kecil, baik hotel melati, *guest house* maupun *homestay*, yaitu jenis usaha akomodasi yang menyediakan pelayanan penginapan dengan fasilitas terbatas dan harga terjangkau. Berdasarkan klasifikasi perhotelan di Indonesia, hotel melati termasuk dalam kategori akomodasi non-bintang dan umumnya dikelola secara independen oleh pemiliknya dengan jumlah kamar dan karyawan terbatas (Kemenpareraf, 2021).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

Di Indonesia, untuk mendukung UMKM dalam penyusunan laporan keuangan yang terstruktur dengan lebih mudah, maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengeluarkan standar akuntansi khusus yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif sejak 01 Januari 2018. Ruang lingkup pada SAK EMKM ditujukan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah yang merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, dan memenuhi definisi kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut (IAI, 2016).

SAK EMKM adalah pedoman akuntansi yang sederhana, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan UMKM, menawarkan kemudahan bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang transparan dan akurat. Penerapan SAK EMKM memberikan manfaat dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan, serta mempermudah akses pembiayaan, khususnya dari lembaga keuangan formal.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan, kinerja suatu keuangan entitas, dan arus kas dari entitas yang berguna bagi para penggunanya untuk membuat suatu keputusan ekonomis (IAI, 2016). SAK EMKM menyebutkan tujuan disusunnya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak terdapat dalam posisi yang dapat meminta laporan keuangan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan laporan keuangan (IAI, 2016).

SAK EMKM mempermudah UMKM dalam menyediakan laporan keuangan dengan cukup terdiri atas tiga komponen utama saja, yaitu 1) Laporan Posisi Keuangan, menyajikan informasi tentang aset, liabilitas dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan keuangan; 2) Laporan Laba Rugi, adalah gambaran dari prestasi usaha untuk suatu periode, terdiri dari penghasilan (*income*) dan beban (*expense*) yang terjadi pada suatu periode akuntansi; dan 3) Catatan Atas Laporan Keuangan memuat pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, menyajikan ringkasan kebijakan akuntansi yang digunakan, serta memberikan informasi tambahan dan rincian atas pos-pos tertentu yang sifatnya signifikan dan material. Informasi ini bertujuan untuk membantu pengguna dalam memahami isi laporan keuangan secara lebih komprehensif (IAI, 2016).

METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif deskriptif, di mana peneliti akan menggambarkan serta mendeskripsikan data yang diperoleh melalui observasi pada objek penelitian dan wawancara dengan informan terkait pencatatan akuntansi dan SIA di UMKM hotel kecil. Penelitian akan berfokus pada praktek pencatatan akuntansi dan SIA yang dilakukan oleh

pengelola UMKM hotel kecil khususnya hotel melati, *guest house* dan *homestay* yang berlokasi di Kabupaten Gianyar, Bali. Informan sebanyak 6 orang adalah para pengelola UMKM hotel kecil yang belum menyelenggarakan pencatatan akuntansi dan belum memiliki SIA yang terstruktur.

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan 3 metode, yaitu:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2022), wawancara merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui interaksi tatap muka antara peneliti dan informan dalam bentuk tanya jawab. Dalam studi ini, peneliti melaksanakan wawancara dengan cara memberikan pertanyaan langsung dengan pemilik UMKM hotel kecil

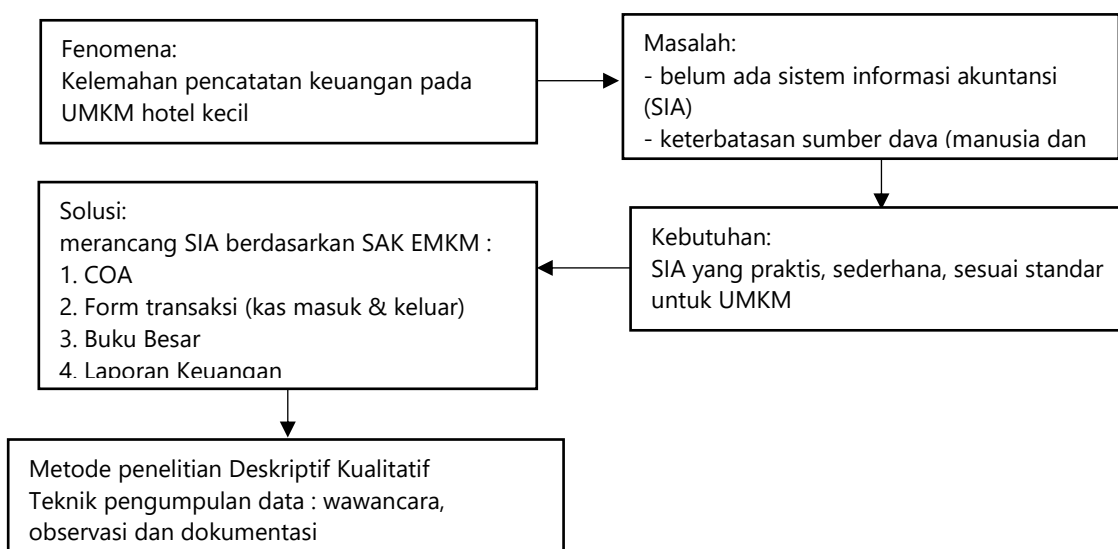
2. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara langsung di tempat penelitian (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara langsung aktivitas di lokasi UMKM hotel kecil.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2022), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui berbagai sumber tertulis maupun visual seperti catatan, buku, majalah, laporan, dan bentuk dokumentasi lainnya. Dokumen sendiri merupakan rekaman atas peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa teks, gambar, atau karya-karya penting lainnya. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mencatat data yang telah tersedia, lalu menyusunnya kembali berdasarkan rentang waktu atau berdasarkan kronologi peristiwa yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi dari UMKM hotel kecil berupa data transaksi dan ketentuan SAK EMKM yang dikeluarkan IAI.

Penelitian ini berawal dari adanya fenomena kelemahan pencatatan akuntansi pada UMKM hotel kecil di Gianyar, dimana belum memiliki SIA dan tidak tersedianya sumber daya manusia dan teknologi untuk melaksanakan pencatatan akuntansi. Untuk itu dibutuhkan suatu SIA manual yang praktis, sederhana dan sesuai standar yang berlaku. Penelitian ini berkontribusi dengan merancang SIA manual berdasarkan SAK EMKM, dimulai dari merancang *Chart of Account* (COA), merancang form untuk mencatat transaksi, merancang Buku Besar dan merancang laporan keuangan. Jika digambarkan kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, yaitu berupa data praktik pencatatan akuntansi dan SIA pada UMKM hotel kecil. Sedangkan data sekunder berupa data terkait aset dan utang yang dimiliki UMKM hotel kecil, dokumen pendapatan dan pembelian, dan buku catatan atas transaksi pada UMKM hotel kecil. Dilengkapi juga dengan dokumen contoh laporan keuangan menurut SAK EMKM.

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan informasi secara terstruktur dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, menguraikannya menjadi unit-unit analisis, melakukan sintesis, menyusunnya dalam pola yang bermakna, serta menentukan data yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Tujuannya adalah agar kesimpulan yang dihasilkan mudah dipahami, baik oleh peneliti sendiri maupun oleh pihak lain (Sugiyono, 2022). Data yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan literatur dan aturan yang berlaku khususnya SAK EMKM, kemudian mendesain SIA yang sesuai dengan kondisi UMKM hotel kecil dan juga memenuhi ketentuan dalam SAK EMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan informan yaitu pemilik dan pengelola UMKM hotel kecil yang berada di Kabupaten Gianyar, Bali serta hasil observasi di lokasi penelitian mendapatkan hasil bahwa beberapa UMKM hotel kecil sama sekali belum memiliki pencatatan akuntansi dan SIA. Hal ini karena beberapa pertimbangan diantaranya tidak memiliki sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan pencatatan akuntansi, dan juga karena kurangnya pemahaman mengenai pentingnya akuntansi. Para pengelola UMKM hotel kecil ini tidak memahami mengenai bentuk laporan keuangan sesuai standar. Selama ini transaksi hanya dicatat di buku transaksi dan belum memiliki form transaksi yang memadai.

Penerapan SAK EMKM sangat sesuai bagi pengelola UMKM hotel kecil yang mungkin tidak memiliki sumber daya untuk sistem akuntansi yang kompleks. Dengan mengadopsi sistem akuntansi manual berbasis SAK EMKM, para pelaku bisnis hotel kecil dapat menyimpan catatan keuangan yang akurat tanpa mengeluarkan biaya yang tinggi, namun tetap dapat memberikan informasi yang akurat. Pendekatan ini memungkinkan praktik pencatatan akuntansi dan SIA yang selaras dengan kebutuhan spesifik perusahaan hotel yang lebih kecil.

Modul pembukuan manual yang dirancang untuk hotel di bawah kerangka kerja SAK EMKM dapat merampingkan proses akuntansi. Modul ini mencakup fitur-fitur pencatatan transaksi pendapatan dan pengeluaran, dan pelaporan keuangan. Dengan memanfaatkan SIA secara manual, pengelola hotel kecil dapat memperoleh informasi tentang kinerja keuangan, mengidentifikasi tren, dan membuat keputusan berdasarkan data yang akurat.

Penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM hotel kecil bertujuan agar pemilik UMKM mengetahui prosedur untuk menyusun dan selanjutnya menyajikan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Langkah yang harus dilakukan dalam mencatat laporan keuangan disebut dengan perlakuan akuntansi, terdiri dari pengakuan dan pengukuran, kemudian melakukan pencatatan transaksi dengan menggunakan buku-buku pencatatan transaksi, selanjutnya mengelompokkan akun-akun laporan keuangan, dan terakhir adalah menyusun dan menyajikan laporan keuangan.

Sistem akuntansi ini disusun dalam bentuk manual (non-komputerisasi) dan mencakup modul dasar pencatatan akuntansi, format laporan, dan alur dokumen, berdasarkan prinsip-prinsip SAK EMKM. Berikut adalah tahapan desain SIA manual berbasis SAK EMKM yang disesuaikan untuk operasional hotel kecil:

- 1) Menyusun Daftar Akun;
- 2) Mendesain form transaksi;
- 3) Mendesain Buku Besar; dan

4) Mendesain laporan keuangan, dimana dalam SAK EMKM hanya mensyaratkan tiga laporan keuangan yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan atas Laporan Keuangan.

a. Penyusunan Daftar Akun (*Chart of Account*)

Tahap pertama yang harus disiapkan adalah Daftar Akun atau *Chart of Account* (COA) untuk memudahkan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Tabel 1 menunjukkan COA yang dibuat sesuai hasil wawancara dengan pengelola UMKM hotel kecil mengenai transaksi yang umumnya terjadi di UMKM hotel kecil.

COA merupakan catatan kumpulan akun yang dibuat atau disusun secara sistematis dengan menggunakan lambang huruf, angka, atau kombinasi keduanya untuk memudahkan pemrosesan, pengendalian, dan pelaporan. Setiap akun dalam perusahaan akan memiliki nomor akun-nya masing-masing, dengan pedoman yang umumnya berlaku di perusahaan adalah akun aset diawali dengan nomor akun 1, akun utang diawali dengan nomor akun 2, akun modal diawali dengan nomor akun 3, akun pendapatan diawali dengan nomor akun 4, dan akun biaya diawali dengan nomor akun 5 atau 6 dan seterusnya sesuai banyak sedikitnya transaksi.

Tabel 1. *Chart of Account* untuk UMKM Hotel Kecil

Kode Akun	Nama Akun
111	Kas
112	Bank
113	Piutang Usaha
114	Persediaan Bahan
121	Furnitur dan Mebel
122	Peralatan Hotel
201	Utang Usaha
301	Modal
302	Prive
411	Pendapatan Sewa Kamar
412	Pendapatan Makanan dan Minuman
413	Pendapatan Lainnya
511	Biaya Kamar
512	Harga Pokok Makanan dan Minuman
513	Biaya Komisi
611	Biaya Lainnya
612	Biaya Perlengkapan
613	Biaya Langganan Internet
614	Biaya Iuran Kebersihan
615	Biaya Listrik & Air
616	Biaya Operasional Lainnya

b. Desain Form Penerimaan Pendapatan

Tahap selanjutnya dalam mendesain SIA bagi UMKM hotel kecil adalah membuat form untuk mencatat transaksi yang terjadi, baik transaksi penerimaan maupun pengeluaran kas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa transaksi penerimaan kas pada UMKM hotel kecil pada umumnya berasal dari pendapatan sewa kamar, penjualan makanan dan minuman, dan pendapatan komisi dari pendapatan lainnya seperti pendapatan spa, binatu, dekor kamar, sewa motor, dan lainnya.

Berikut adalah rancangan desain form penerimaan kas yang disebut Bukti Kas Masuk untuk UMKM hotel kecil:

BUKU KAS MASUK				
Tanggal	Keterangan	Sumber Penerimaan	Jumlah (Rp)	Kode Akun
01/06/2025	Pelunasan tagihan kamar tamu	Pendapatan kamar	500.000	411

Gambar 2. Form Buku Kas Masuk

Form Bukti Kas Masuk akan digunakan UMKM hotel kecil untuk mencatat secara urut sesuai kronologis terjadinya transaksi penerimaan kas. Selanjutnya Buku Kas Masuk akan menjadi dasar dalam membuat Buku Besar.

c. Desain Form Pengeluaran Biaya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa transaksi pengeluaran kas pada UMKM hotel kecil berasal dari transaksi pembelian bahan baku makanan dan minuman, pembelian perlengkapan dan amenities kamar, biaya komisi bagi *travel agent*, membeli obat dan perlengkapan kebersihan, iuran kebersihan, biaya langganan internet, biaya air dan listrik, dan lainnya. Pada penelitian ini dirancang form Bukti Kas Keluar untuk mencatat transaksi pengeluaran kas secara kronologis. Dan tahap selanjutnya Buku Kas Keluar akan menjadi dasar bagi pencatatan Buku Besar. Berikut adalah desain form Buku Kas Keluar bagi UMKM hotel kecil:

BUKU KAS KELUAR				
Tanggal	Keterangan	Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp)	Kode Akun
03/06/2025	Pembelian amenities	Biaya kamar	200.000	511

Gambar 3. Bukti Kas Keluar

d. Desain Buku Besar

Buku Besar atau *Ledger* adalah kumpulan seluruh akun yang digunakan oleh perusahaan. Dengan demikian setiap akun yang ada di perusahaan akan memiliki Buku Besar tersendiri, dan kumpulan seluruh akun di perusahaan (aset, utang, modal, pendapatan dan biaya) disebut Buku Besar Umum. Buku Besar menyediakan data perubahan (mutasi) yang terjadi pada setiap akun dan mampu memberikan informasi saldo akhir untuk setiap akun (Susanti & Wiryanata, 2024).

Berikut adalah desain Buku Besar untuk UMKM hotel kecil, dalam hal ini diberikan contoh Buku Besar untuk akun Kas sebagai berikut:

BUKU BESAR					
KAS NO AKUN. 111					
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
01/06/2025	Pendapatan kamar	411	500.000	-	500.000
03/06/2025	Pembelian sabun dan amenities	511		200.000	300.000

Gambar 4. Buku Besar Kas

Transaksi terkait kas baik dari Bukti Kas Masuk maupun Bukti Kas Keluar seluruhnya dipindahkan (diposting) ke dalam Buku Besar Kas, sehingga pada akhir periode dapat diketahui jumlah Kas yang dimiliki UMKM hotel kecil, dalam contoh diatas nominal Kas adalah Rp 300.000.

e. Menyusun Laporan Keuangan Sederhana

Laporan keuangan disusun pada akhir setiap periode akuntansi dan berfungsi sebagai sumber informasi keuangan yang penting bagi manajemen, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis (Susanti & Wiryanata, 2024).

SAK EMKM menyatakan bahwa untuk UMKM hanya perlu membuat tiga laporan keuangan, yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Catatan Atas Laporan Keuangan dengan pendekatan sederhana. Penerapan SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM hotel kecil dalam menyusun laporan keuangan yang mudah dipahami, disusun secara konsisten, dan memenuhi syarat akses pembiayaan ke lembaga keuangan formal.

Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) menampilkan seluruh akun pendapatan dan akun biaya dan memberikan hasil akhir berupa laba atau rugi bersih yang dihasilkan suatu entitas bisnis pada suatu periode (Susanti & Wiryanata, 2024). Data didapat dari Buku Besar yang terkait dengan akun pendapatan dan biaya. Berikut adalah contoh desain format Laporan Laba Rugi yang disusun dengan berpedoman pada SAK EMKM:

HOTEL ABC	
LAPORAN LABA RUGI	
PERIODE :	
Pendapatan:	
Pendapatan Sewa Kamar	Rp x
Penjualan Makanan dan Minuman	Rp x
Pendapatan Lainnya	Rp x
Total Pendapatan	Rp x
Biaya:	
Biaya Kamar	Rp x
Harga Pokok Makanan dan Minuman	Rp x
Biaya Komisi	Rp x
Biaya Gaji	Rp x
Biaya Perlengkapan	Rp x
Biaya Listrik & Air	Rp x
Total Beban	Rp x
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	Rp x
Pajak Penghasilan	Rp x
Laba (Rugi) Bersih	Rp x

Gambar 5. Format Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi disusun dengan urutan diawali dengan pendapatan kemudian diikuti dengan biaya, dan terakhir menampilkan laba bersih atau rugi bersih. Laba bersih terjadi saat pendapatan lebih besar daripada biaya, rugi bersih terjadi ketika biaya lebih besar daripada pendapatan.

Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan Posisi Keuangan atau Neraca (*Balance Sheet*) menunjukkan secara ringkas kondisi keuangan suatu entitas dengan melaporkan aset (harta), utang (kewajiban) dan modal yang dimiliki UMKM hotel kecil pada suatu titik waktu, biasanya akhir bulan atau akhir tahun (Susanti & Wiryanata, 2024). Elemen dari Laporan Posisi Keuangan adalah 1) Aset yang terdiri dari Aset Lancar dan Aset Tetap; 2) Utang yang terdiri dari Utang Lancar dan Utang Jangka Panjang; serta 3) Modal yang terdiri dari Modal Pemilik, Prive, dan Laba Ditahan. Data untuk membuat Laporan Posisi Keuangan bersumber dari Buku Besar khususnya yang terkait aset, utang dan modal.

Berikut adalah contoh desain format Laporan Posisi Keuangan yang disusun dengan berpedoman pada SAK EMKM:

HOTEL ABC	
LAPORAN POSISI KEUANGAN	
PER TANGGAL:	
ASET	
Aset Lancar	
Kas	Rp x
Piutang Usaha	Rp x
Persediaan	<u>Rp x</u>
Aset Tetap:	
Peralatan Hotel	<u>Rp x</u>
TOTAL ASET	<u><u>Rp x</u></u>
UTANG	
Utang Usaha	<u>Rp x</u>
MODAL	
Modal Pemilik	Rp x
Prive	Rp x
Laba Ditahan	<u>Rp x</u>
TOTAL UTANG DAN MODAL	<u><u>Rp x</u></u>

Gambar 6. Format Laporan Posisi Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan bagian pelengkap yang menyajikan informasi tambahan secara lebih rinci guna memperjelas isi laporan keuangan utama bagi para pembacanya. Komponen ini berfungsi untuk menjelaskan perlakuan akuntansi serta metode perhitungan pada akun-akun tertentu, sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi keuangan entitas (IAI, 2016). Isi dari Catatan Atas Laporan Keuangan mencakup:

1. Pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi;
2. Ringkasan kebijakan akuntansi yang diterapkan; dan
3. Informasi serta rincian tambahan atas akun-akun penting dan material yang bertujuan untuk membantu pengguna memahami laporan keuangan secara lebih mendalam.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang dimuat dalam Catatan Atas Laporan Keuangan akan bergantung pada karakteristik dan aktivitas usaha yang dijalankan oleh UMKM hotel kecil. Pengungkapan informasi tambahan ini dilakukan secara sistematis selama masih dianggap praktis untuk diterapkan. Setiap akun yang tercantum dalam laporan keuangan akan memiliki keterkaitan dengan penjelasan atau informasi yang dicantumkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada UMKM hotel kecil di Kabupaten Gianyar, diketahui bahwa sebagian besar pelaku usaha belum menjalankan praktik pencatatan akuntansi sesuai SAK EMKM. Kondisi ini umumnya disebabkan

oleh keterbatasan sumber daya manusia, minimnya literasi akuntansi, serta kurangnya dukungan teknologi dalam pengelolaan keuangan usaha.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, penelitian ini berhasil merancang sebuah sistem informasi akuntansi manual yang bersifat sederhana, terstruktur, dan memenuhi ketentuan SAK EMKM, yang sesuai untuk diterapkan pada UMKM hotel kecil. Sistem yang dikembangkan mencakup beberapa komponen utama, yaitu: (1) *Chart of Account* (COA), (2) formulir pencatatan transaksi kas masuk dan kas keluar, (3) Buku Besar, serta (4) laporan keuangan sederhana yang merujuk pada standar akuntansi yang berlaku.

Desain sistem ini sengaja dibuat dalam bentuk manual agar praktis dan mudah dioperasikan, bahkan oleh pelaku usaha yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau akses terhadap teknologi canggih. Dengan menggunakan sistem ini, para pelaku UMKM hotel kecil dapat menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis dan informatif.

Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis SAK EMKM ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan, memperkuat akuntabilitas, serta memperluas akses terhadap lembaga pembiayaan formal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjembatani kesenjangan praktik akuntansi di sektor UMKM, serta mendukung keberlanjutan usaha hotel kecil melalui pendekatan yang relevan dan aplikatif.

Saran

Meskipun sistem informasi akuntansi manual berbasis SAK EMKM yang dirancang sudah menjawab kebutuhan pencatatan akuntansi UMKM hotel kecil, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan diantaranya:

1. Agar penerapan sistem informasi akuntansi ini dapat berjalan efektif, maka diperlukan pendampingan yang berkelanjutan bagi pengelola dan staf UMKM hotel kecil dalam bentuk pelatihan praktik dan bimbingan teknis rutin.
2. Sistem yang dirancang bersifat manual, yang dalam jangka panjang mungkin kurang efisien. Untuk itu direkomendasikan pengembangan tahap lanjut berupa digitalisasi sistem berbasis aplikasi sederhana yang tetap berpedoman pada SAK EMKM namun lebih efisien dalam pencatatan dan pelaporan.
3. Sistem yang dirancang baru diuji pada konteks terbatas pada beberapa UMKM hotel kecil di Gianyar. Untuk mengukur efektivitas secara menyeluruh, disarankan dilakukan uji coba di wilayah dan jenis usaha lain yang sejenis, serta dilakukan evaluasi berkala guna penyempurnaan sistem.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Indonesia 2021*. <https://www.bps.go.id>.
- Hall, J. A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi. Edisi ke-4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hapsari, Y. A., Apriyanti, P., Hermiyanto, A., & Rozi, F. (2024). Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(4), 53–62. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i4.464>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. https://www.laiglobal.or.id/V03/Files/File_sak/Emkm/.
- Johari, N. H., Khairudin, N. N., Rasidi, N. M., Yuhana, I. S., & Norbadir, N. A. (2023). *Accounting Information System and Organizational Effectiveness: Evidence From SMEs Manufacturing Companies*. 108–119. <https://doi.org/10.15405/epfe.23081.10>

- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Pengembangan UMKM Dorong Pertumbuhan Ekonomi*. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/pengembangan-umkm-dorong-pertumbuhan-ekonomi>.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2025). *Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2023). *Kemenparekraf Dukung Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Bali*. <https://www.kemenparekraf.go.id/hasil-pencarian/siaran-pers-kemenparekraf-dukung-pengembangan-pariwisata-berbasis-budaya-di-bali>.
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mahama, F., & Dahlan, H. M. (2022). Factors Influencing Accounting Information System Adoption in Small and Medium-Sized Enterprises: A Case Study of Northern Ghana. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(4). <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v12-i4/12964>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurdiansyah, R., Sulaeman, & Nurodin, I. (2024). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 470–478.
- Nuvitasari, A., Citra, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/index>
- Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif / Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata (2021).
- Rajagukguk, T. (2024). *Pentingnya Laporan Keuangan Bagi UMKM*. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/solok/ld/data-publikasi/artikel/3349-pentingnya-laporan-keuangan-bagi-umkm.html#:~:Text=Keengganan%20pelaku%20usaha%20melakukan%20pembukuan,Keuangan%20karena%20merasa%20hal%20tersebut>.
- Rekarti, E., & Caturida. (2017). Improving Business Performance: A Proposed Model for SMEs. *European Research Studies Journal*, XX(Issue 3A), 613–623. <https://doi.org/10.35808/ersj/732>
- Sagita, N., Ati, N. U., Abidin, A. Z., Kunci, K., Pariwisata, S., Masyarakat, E., & Homestay, P. (2021). *Dampak Pengembangan Homestay Pada Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Oro-Oro Ombo Kota Batu)* (Vol. 15, Issue 9).
- Sholihin, M. R., Rachmawati, L., Perwitasari, D. A., Ekmarinda, E. Y., Epriliyana, N. N., Cahyaningati, R., Yanto, R., & Meilan, R. (2022). *Akuntansi UMKM - Teori dan Implementasi Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Lumajang: Klik Media.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, C., & Wiryanata, I. G. N. A. (2024). *Buku Ajar Pengantar Akuntansi Perhotelan*. Badung: Politeknik Pariwisata Bali.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Lembaran Negara Rpublik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4866) (2008).